

Analisis Bibliometrik: Arah Perkembangan Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib dalam Literatur Pendidikan Islam

Zulbaidah¹ Shintia Mulyawati² Martin Kustati³ Bashori⁴

¹ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang; Zulbaidah@uinib.ac.id

² Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang; shintia.mulyawati@uinib.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang; martinkustati@uinib.ac.id

⁴ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang; bashori@uinib.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Tarbiyah, ta'lim, ta'dib,
Pendidikan Islam, Literatur
pendidikan Islam

Article history:

Received 2025-11-08

Revised 2025-11-12

Accepted 2025-11-17

ABSTRACT

Konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib merupakan terminologi fundamental dalam diskursus pendidikan Islam yang masing-masing memiliki penekanan makna dan orientasi pedagogis yang berbeda. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji arah perkembangan pemahaman dan penggunaan ketiga konsep tersebut dalam literatur pendidikan Islam, baik klasik maupun kontemporer. Metode yang digunakan adalah studi literatur (literature review) dengan menelaah buku dan artikel jurnal ilmiah yang membahas konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dari perspektif filosofis, teologis, dan pedagogis. Hasil kajian menunjukkan bahwa tarbiyah cenderung dipahami sebagai proses pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, ta'lim lebih berorientasi pada transmisi dan penguasaan ilmu pengetahuan, sedangkan ta'dib menekankan pembentukan adab sebagai fondasi utama pendidikan Islam. Dalam perkembangan literatur kontemporer, ketiga konsep tersebut tidak lagi diposisikan secara dikotomis, melainkan dipahami secara integratif sebagai kerangka pendidikan Islam yang holistik. Integrasi tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dipandang mampu menjawab tantangan pendidikan modern dengan tetap mempertahankan nilai-nilai normatif Islam. Dengan demikian, arah perkembangan konsep pendidikan Islam menunjukkan kecenderungan menuju sintesis konseptual yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu, pembinaan karakter, dan internalisasi nilai adab.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Zulbaidah

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang; Zulbaidah@uinib.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki fondasi konseptual yang khas dan berakar kuat pada tradisi keilmuan Islam. Dalam literatur pendidikan Islam, konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib merupakan tiga terminologi utama yang merepresentasikan tujuan, proses, dan nilai pendidikan Islam (Pramita et al., 2023). Ketiga konsep ini tidak hanya berfungsi sebagai istilah pedagogis, tetapi juga mencerminkan paradigma filosofis dan teologis yang membedakan pendidikan Islam dari sistem pendidikan lainnya. Oleh karena itu, pengkajian terhadap perkembangan pemaknaan dan penggunaan ketiga konsep tersebut menjadi penting dalam rangka memahami dinamika pendidikan Islam kontemporer.

Sejumlah kajian literatur menunjukkan bahwa tarbiyah dipahami sebagai proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara bertahap dan menyeluruh, mencakup aspek jasmani, intelektual, dan spiritual (Aini et al., 2020; Firmansyah, 2019). Konsep ini menempatkan pendidik sebagai murabbi yang berperan membimbing pertumbuhan peserta didik secara holistik. Sementara itu, ta'lim lebih menekankan pada proses transmisi dan penguasaan ilmu pengetahuan, serta pengembangan kapasitas kognitif peserta didik melalui aktivitas pembelajaran yang sistematis (Sari, 2024; (Karimullah, 2023, 2023; Mansir, 2022; Septiadi, 2019). Dalam konteks ini, ta'lim sering dikaitkan dengan kegiatan pendidikan formal dan penguatan kompetensi akademik.

Adapun ta'dib dipahami sebagai konsep pendidikan yang berorientasi pada pembentukan adab, moralitas, dan kesadaran etis peserta didik. Beberapa penulis menegaskan bahwa ta'dib merupakan inti pendidikan Islam karena menempatkan nilai dan etika sebagai fondasi utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan (Ridwan, 2021; Rasyid, 2019). Perspektif ini menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkepribadian luhur dan berakhlak mulia.

Literatur pendidikan Islam, baik klasik maupun kontemporer, memperlihatkan beragam pendekatan dalam memahami relasi antara tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Sebagian kajian memposisikan ketiga konsep tersebut sebagai entitas yang memiliki fokus dan penekanan berbeda (Pratiwi, 2021; Nur'Aini, 2018), sementara kajian lain menekankan pentingnya integrasi ketiganya dalam kerangka pendidikan Islam yang utuh dan saling melengkapi (Sari, 2024). Pendekatan integratif ini menegaskan bahwa pendidikan Islam idealnya menggabungkan pengembangan potensi, penguasaan ilmu, dan pembentukan adab secara simultan.

Dalam perkembangan mutakhir, sejumlah penelitian mulai mengaitkan konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dengan tantangan pendidikan modern, seperti globalisasi, digitalisasi, dan pergeseran nilai dalam dunia Pendidikan (Hariri, 2025). Konsep-konsep pendidikan Islam tidak lagi dipahami secara statis, tetapi dituntut untuk adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai normatifnya. Hal ini menunjukkan adanya dinamika pemikiran dalam literatur pendidikan Islam yang terus berkembang seiring dengan perubahan konteks sosial dan akademik.

Meskipun kajian mengenai tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib telah berkembang secara signifikan, sebagian besar penelitian masih didominasi oleh pendekatan kualitatif deskriptif dan studi kepustakaan normative (Pramita et al., 2023). Kajian-kajian tersebut umumnya berfokus pada pemaparan konsep, analisis pemikiran tokoh, atau implementasi pendidikan Islam dalam konteks tertentu. Akibatnya, gambaran menyeluruh mengenai pola perkembangan penelitian, kecenderungan tema kajian, serta dinamika diskursus akademik terkait ketiga konsep tersebut belum tergambarkan secara sistematis dalam skala global.

Seiring dengan meningkatnya jumlah publikasi ilmiah tentang pendidikan Islam di tingkat internasional, diperlukan pendekatan yang mampu memetakan perkembangan kajian secara komprehensif dan berbasis data. Oleh karena itu, artikel ini menggunakan metode bibliometrik dengan memanfaatkan artikel ilmiah yang terindeks Scopus pada periode 2010–2025. Pendekatan ini

memungkinkan analisis terhadap tren publikasi, fokus tematik dominan, serta perkembangan diskursus akademik mengenai tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dalam literatur pendidikan Islam, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih objektif dan menyeluruh tentang arah perkembangan kajian pendidikan Islam kontemporer.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode bibliometrik untuk menganalisis perkembangan kajian mengenai konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dalam literatur pendidikan Islam. Metode bibliometrik dipilih karena mampu memetakan pola publikasi ilmiah, dinamika tema penelitian, serta relasi konseptual antar topik secara objektif dan sistematis berdasarkan data publikasi ilmiah (Donthu et al., 2021).

Sumber data penelitian ini berasal dari database Scopus, yang dipilih karena memiliki cakupan luas dan kualitas indeksasi yang tinggi terhadap jurnal internasional bereputasi. Data dikumpulkan melalui penelusuran artikel ilmiah yang diterbitkan pada rentang waktu 2010–2025. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci utama “tarbiyah”, “ta'lim”, “ta'dib”, dan “Islamic education” yang dikombinasikan menggunakan operator Boolean (AND, OR) untuk memperoleh hasil pencarian yang relevan dan komprehensif. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel jurnal ilmiah yang terindeks Scopus; (2) artikel yang membahas pendidikan Islam dengan fokus pada konsep tarbiyah, ta'lim, dan/atau ta'dib; (3) publikasi dalam rentang tahun 2010–2025; dan (4) artikel berbahasa Inggris. Adapun kriteria eksklusi mencakup prosiding, buku, bab buku, editorial, serta artikel yang tidak relevan secara substantif dengan fokus penelitian (Donthu et al., 2021).

Data bibliografis yang diperoleh dari Scopus diekspor dalam format CSV untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan perangkat lunak bibliometrik. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi jumlah publikasi per tahun, distribusi jurnal, serta pertumbuhan penelitian pada periode yang diteliti. Kedua, dilakukan analisis kata kunci (keyword analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema dominan dalam kajian tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dalam pendidikan Islam.

Ketiga, dilakukan analisis co-occurrence kata kunci untuk memetakan hubungan konseptual antar tema penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kluster penelitian dan keterkaitan antar konsep utama dalam diskursus pendidikan Islam. Keempat, hasil analisis divisualisasikan menggunakan perangkat lunak VOSviewer dan Bibliometrix (R) untuk menampilkan peta jaringan tema, kluster riset, serta kecenderungan arah penelitian secara longitudinal.

Keabsahan data dijaga melalui penerapan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas serta penggunaan database Scopus sebagai sumber data utama. Selain itu, analisis dilakukan dengan parameter bibliometrik yang terstandar dan perangkat lunak yang telah banyak digunakan dalam penelitian bibliometrik internasional, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Secara sistematis, prosedur penelitian ini meliputi: (1) penentuan fokus penelitian dan kata kunci; (2) penelusuran dan pengumpulan data artikel dari Scopus; (3) penyaringan data berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi; (4) analisis bibliometrik menggunakan perangkat lunak; dan (5) interpretasi hasil analisis untuk menjelaskan arah perkembangan konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dalam literatur pendidikan Islam periode 2010–2025.

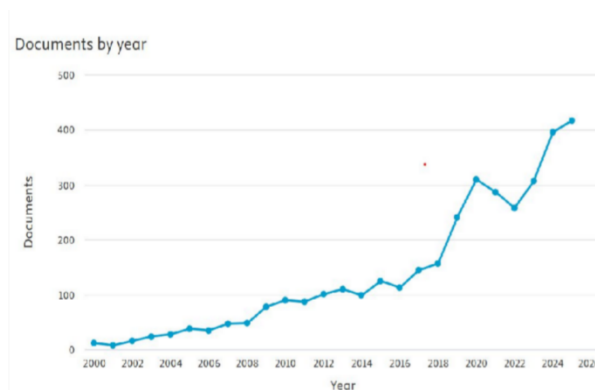
HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Publikasi Penelitian (2000–2025)

Hasil analisis bibliometrik terhadap artikel yang terindeks Scopus pada periode 2000–2025

menunjukkan bahwa kajian mengenai tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dalam literatur pendidikan Islam mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Pada fase awal periode 2000-an, jumlah publikasi masih relatif terbatas dan didominasi oleh kajian konseptual yang bersifat normatif dan filosofis. Penelitian pada fase ini umumnya membahas definisi, dasar teologis, serta perbedaan makna antara tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dalam konteks pendidikan Islam.

Gambar 1.1 Grafis Analisis Perkembangan Publikasi per Tahun



Memasuki pertengahan periode, khususnya setelah tahun 2010, terjadi peningkatan jumlah publikasi yang cukup konsisten. Peningkatan ini menunjukkan tumbuhnya perhatian akademik global terhadap pendidikan Islam, seiring dengan berkembangnya studi keislaman di berbagai perguruan tinggi internasional. Pada fase ini, kajian tentang tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib mulai dikaitkan dengan isu-isu pendidikan modern, seperti pendidikan karakter, kurikulum Islam, dan peran pendidikan Islam dalam masyarakat multikultural. Pada periode paling mutakhir, terutama setelah tahun 2018 hingga 2025, tren publikasi menunjukkan kecenderungan yang lebih interdisipliner. Konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib tidak lagi dibahas secara terpisah, melainkan mulai diposisikan sebagai kerangka konseptual terpadu dalam menjawab tantangan global, seperti digitalisasi pendidikan, krisis moral, dan kebutuhan penguatan nilai-nilai etika dalam sistem pendidikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa arah perkembangan kajian pendidikan Islam bergerak dari pendekatan normatif menuju pendekatan analitis dan aplikatif.

Analisis Tema dan Kata Kunci Dominan

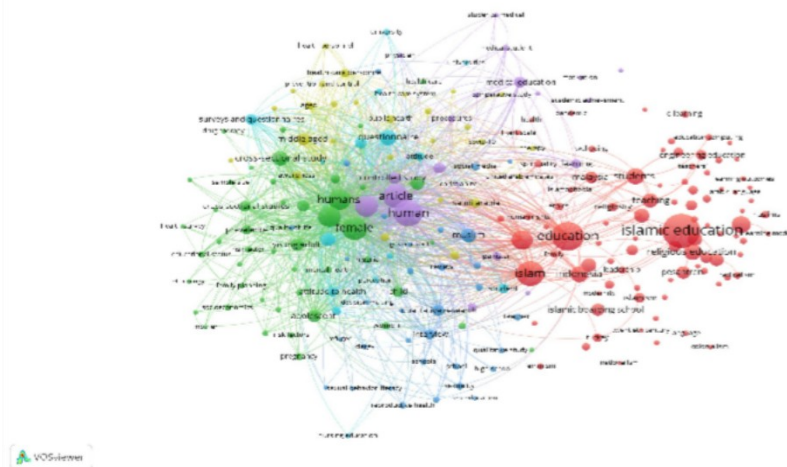
Berdasarkan analisis kata kunci (keyword analysis), ditemukan bahwa istilah Islamic education menjadi kata kunci sentral yang paling sering muncul dan berelasi kuat dengan konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga konsep tersebut secara konsisten dipahami sebagai bagian integral dari diskursus pendidikan Islam. Selain itu, kata kunci seperti character education, moral education, curriculum, dan teacher role juga sering muncul, terutama pada publikasi periode 2010–2025.

Analisis co-occurrence kata kunci menunjukkan adanya beberapa klaster utama. Klaster pertama berfokus pada dimensi konseptual dan filosofis pendidikan Islam, yang menempatkan tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib sebagai konsep dasar pendidikan. Klaster kedua berkaitan dengan isu implementasi pendidikan Islam, seperti pengembangan kurikulum, peran guru, dan pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Sementara itu, klaster ketiga cenderung mengaitkan konsep-konsep pendidikan Islam dengan isu kontemporer, termasuk pendidikan karakter, teknologi pendidikan, dan globalisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa arah perkembangan literatur tidak hanya bergerak secara linear tetapi juga meluas secara tematik. Konsep tarbiyah cenderung dikaitkan dengan pengembangan potensi dan pembinaan kepribadian peserta didik, ta'lim dengan proses pembelajaran dan penguasaan

ilmu, serta ta'dib dengan pembentukan adab dan nilai etika. Namun, dalam literatur mutakhir, ketiganya semakin sering dipadukan dalam satu kerangka analisis yang holistik.

Hasil Analisis Menggunakan Vosviewer

Gambar 2.2 Network Visualization



Visualisasi jaringan kata kunci yang dihasilkan melalui VOSviewer menunjukkan bahwa kajian pendidikan Islam dalam literatur terindeks Scopus periode 2000–2025 berkembang dalam struktur yang kompleks dan saling terhubung. Ukuran node yang besar pada kata kunci seperti *islamic education*, *education*, dan *islam* menandakan dominasi tema pendidikan Islam sebagai pusat diskursus akademik. Kedekatan dan keterhubungan antar kata kunci memperlihatkan bahwa kajian pendidikan Islam tidak berdiri secara terpisah, melainkan terintegrasi dengan berbagai isu sosial, kemanusiaan, dan pendidikan kontemporer. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam dipahami sebagai bidang kajian yang dinamis dan multidimensional.

Peta tersebut juga memperlihatkan keterkaitan kuat antara pendidikan Islam dengan konteks kelembagaan dan geografis tertentu, seperti pesantren, *Islamic boarding school*, Indonesia, dan Malaysia. Kehadiran kata kunci ini mengindikasikan bahwa kawasan Asia Tenggara menjadi salah satu pusat penting dalam pengembangan kajian pendidikan Islam di tingkat global. Selain itu, keterhubungan dengan istilah seperti *students*, *teaching*, *learning*, dan *teachers* menunjukkan bahwa fokus penelitian tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga menyentuh aspek praktis pembelajaran dan proses pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

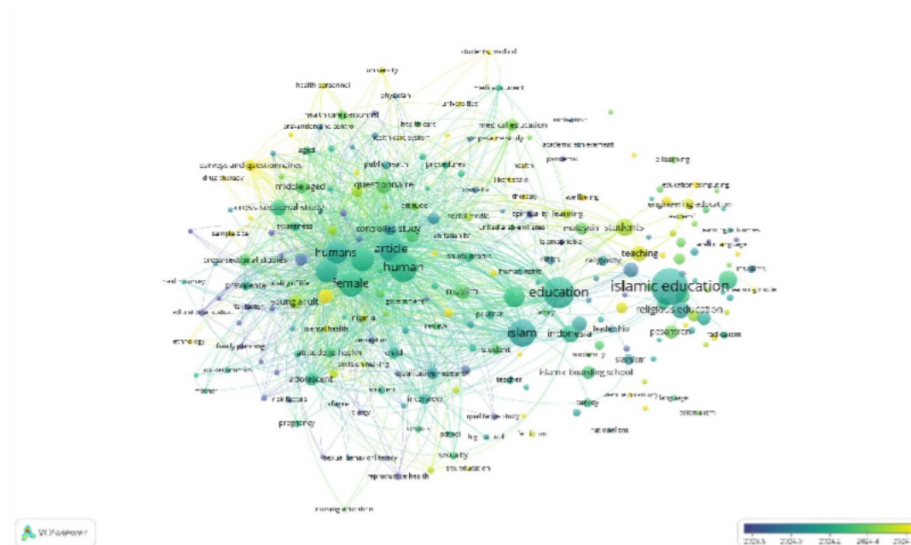
Di sisi lain, visualisasi jaringan kata kunci juga menampilkan keterkaitan pendidikan Islam dengan isu-isu kemanusiaan dan sosial, seperti *humans*, *female*, *young adult*, *adolescent*, *quality of life*, dan *mental health*. Keterhubungan ini mencerminkan adanya perluasan perspektif dalam kajian pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan manusia secara menyeluruh. Hal ini selaras dengan konsep *tarbiyah* yang menekankan pembinaan potensi peserta didik, baik dari aspek intelektual, emosional, maupun spiritual.

Selain itu, munculnya kata kunci metodologis seperti *questionnaire*, *survey*, *cross-sectional study*, *qualitative research*, dan *interview* menunjukkan bahwa penelitian pendidikan Islam semakin banyak menggunakan pendekatan empiris dan metodologi penelitian sosial modern. Pergeseran ini menandakan berkembangnya pemahaman ta'lim tidak hanya sebagai proses pengajaran normatif, tetapi juga sebagai bidang kajian ilmiah yang diuji secara sistematis melalui metode penelitian yang terstandar. Dengan demikian, pendidikan Islam semakin mengukuhkan posisinya sebagai disiplin akademik yang sejajar dengan kajian pendidikan lainnya. Kata kunci seperti *religiosity*, *spirituality*, *Zulbaidah* / Analisis Bibliometrik: Arah Perkembangan Konsep *Tarbiyah*, Ta'lim, dan Ta'dib dalam Literatur Pendidikan Islam

ethics, dan well-being yang muncul dan terhubung dengan tema pendidikan menunjukkan bahwa dimensi nilai dan moral tetap menjadi perhatian utama dalam literatur pendidikan Islam. Posisi kata kunci tersebut yang menghubungkan berbagai tema mengindikasikan bahwa pembentukan adab dan internalisasi nilai keislaman tetap menjadi fondasi penting dalam diskursus pendidikan Islam, meskipun kajiannya terus beradaptasi dengan isu-isu modern seperti teknologi, kesehatan mental, dan perubahan sosial. Hal ini mencerminkan relevansi konsep ta'dib dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

Secara keseluruhan, peta bibliometrik ini menggambarkan arah perkembangan literatur pendidikan Islam yang bergerak menuju pendekatan integratif dan holistik. Konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib tidak berkembang secara terpisah, melainkan saling melengkapi dalam membentuk kerangka pendidikan Islam yang responsif terhadap tantangan zaman. Temuan ini menegaskan bahwa literatur pendidikan Islam periode 2000–2025 semakin menempatkan pendidikan sebagai proses pembinaan manusia seutuhnya, yang mengintegrasikan penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, dan internalisasi nilai-nilai spiritual.

Gambar 3.3 Overlay Visualization



Visualisasi jaringan kata kunci pada gambar ini menunjukkan bahwa literatur pendidikan Islam terindeks Scopus periode 2000–2025 berkembang dengan keterkaitan yang sangat luas lintas disiplin. Kata kunci seperti *islamic education*, *education*, *islam*, dan *religious education* tampak sebagai simpul sentral dengan ukuran node yang besar dan tingkat konektivitas yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya dikaji sebagai bidang normatif-teologis, tetapi juga sebagai objek kajian akademik yang terhubung dengan berbagai isu pendidikan umum, sosial, dan kemanusiaan. Keterhubungan ini mencerminkan perkembangan pemahaman pendidikan Islam yang semakin kontekstual dan responsif terhadap dinamika global.

Kehadiran kata kunci seperti *students*, *teaching*, *learning*, *academic achievement*, dan *learning outcomes* menunjukkan bahwa kajian pendidikan Islam banyak diarahkan pada proses pembelajaran dan capaian pendidikan. Hal ini merefleksikan penguatan dimensi ta'lim dalam literatur kontemporer, di mana pendidikan Islam diposisikan sebagai proses sistematis pengajaran dan pembelajaran yang dapat diukur dan dievaluasi secara akademik. Pada saat yang sama, keterkaitan dengan istilah seperti *religiosity*, *spirituality*, *ethics*, dan *wellbeing* menegaskan bahwa dimensi nilai dan moral tetap menjadi perhatian utama, sejalan dengan konsep ta'dib yang menekankan pembentukan adab dan karakter peserta didik.

Peta jaringan ini juga memperlihatkan keterhubungan kuat antara pendidikan Islam dan konteks geografis tertentu, terutama Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, Pakistan, Turkey, dan United Arab Emirates. Dominannya negara-negara dengan populasi Muslim besar menunjukkan bahwa pengembangan literatur pendidikan Islam banyak berakar pada pengalaman sosial dan kelembagaan dunia Muslim. Munculnya istilah seperti pesantren, Islamic boarding school, dan universities mengindikasikan bahwa lembaga pendidikan Islam tradisional dan modern menjadi locus utama dalam pengembangan dan transformasi konsep pendidikan Islam. Hal ini mencerminkan dinamika tarbiyah sebagai proses pembinaan berkelanjutan dalam berbagai konteks institusional.

Selain itu, keterhubungan pendidikan Islam dengan isu-isu kemanusiaan seperti humans, female, young adult, adolescent, mental health, dan quality of life menunjukkan adanya perluasan fokus kajian ke arah pengembangan manusia secara holistik. Pendidikan Islam tidak lagi semata dipahami sebagai transmisi pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kesejahteraan psikologis, sosial, dan spiritual peserta didik. Kecenderungan ini menegaskan relevansi konsep tarbiyah yang menekankan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh dan berimbang.

Dari sisi metodologis, dominasi kata kunci seperti questionnaire, survey, cross-sectional study, controlled study, dan qualitative research menunjukkan bahwa penelitian pendidikan Islam semakin banyak menggunakan pendekatan empiris dan metode penelitian modern. Pergeseran ini mencerminkan kematangan disiplin pendidikan Islam sebagai bidang kajian ilmiah yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga berbasis data dan analisis sistematis. Dengan demikian, konsep ta'lim dalam literatur kontemporer berkembang seiring dengan adopsi metodologi ilmiah yang mapan dalam ilmu pendidikan dan ilmu sosial.

Secara keseluruhan, visualisasi ini menunjukkan bahwa arah perkembangan literatur pendidikan Islam periode 2000–2025 bergerak menuju pendekatan yang integratif, interdisipliner, dan humanistik. Konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib tidak berkembang secara terpisah, melainkan saling terjalin dalam membentuk paradigma pendidikan Islam yang holistik. Pendidikan Islam dipahami sebagai proses pembinaan manusia yang mengintegrasikan penguasaan ilmu, pembelajaran yang terstruktur, serta pembentukan adab dan nilai spiritual, sehingga tetap relevan dalam menjawab tantangan pendidikan global kontemporer.

Selanjutnya, Visualisasi density memperlihatkan intensitas kemunculan dan kata kunci dalam literatur yang dianalisis, di mana warna kuning terang menunjukkan area dengan frekuensi dan kepadatan kajian yang paling tinggi. Pada peta ini, kepadatan tertinggi tampak terpusat pada istilah *islamic education*, *education*, *islam*, *religious education*, serta istilah umum seperti *human*, *humans*, *article*, dan *female*. Dominasi kata-kata tersebut mengindikasikan bahwa kajian pendidikan Islam dalam rentang 2000–2025 sangat kuat berorientasi pada manusia sebagai subjek utama pendidikan, sekaligus menegaskan posisi pendidikan Islam sebagai bagian integral dari diskursus pendidikan secara umum.

Gambar 4.4 Density Visualization

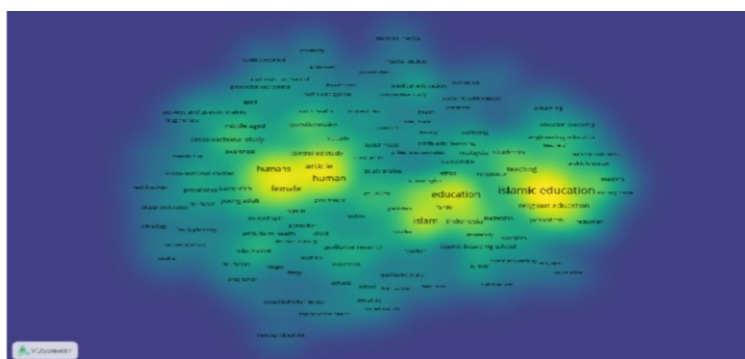
Kepadatan tinggi pada kata kunci *islamic education* yang berdekatan dengan *teaching*, *students*, *learning model*, dan *religiosity* menunjukkan bahwa fokus utama literatur berkembang pada praktik pedagogis, pengalaman belajar peserta didik, serta internalisasi nilai-nilai keagamaan. Hal ini mencerminkan penguatan dimensi *ta'lim* sebagai proses pembelajaran yang terstruktur, sekaligus *ta'dib* sebagai upaya pembentukan sikap religius dan etika. Kehadiran istilah *pesantren*, *islamic boarding school*, dan *arabic language* dalam area dengan kepadatan relatif tinggi memperlihatkan bahwa lembaga dan kurikulum khas pendidikan Islam tetap menjadi objek kajian yang signifikan dalam literatur internasional.

Di sisi lain, area dengan kepadatan menengah yang mengelilingi pusat peta menunjukkan keterkaitan pendidikan Islam dengan isu-isu sosial dan kemanusiaan yang lebih luas, seperti *wellbeing*, *ethics*, *human rights*, *family*, dan *leadership*. Hal ini menandakan adanya pergeseran kajian menuju pemahaman pendidikan Islam sebagai sarana pengembangan manusia secara holistik, sejalan dengan konsep *tarbiyah* yang menekankan pembinaan berkelanjutan atas aspek intelektual, moral, dan sosial. Pendidikan Islam dalam literatur Scopus tidak lagi dipahami secara sempit sebagai transmisi ajaran agama, tetapi sebagai proses pembentukan kualitas hidup dan tanggung jawab sosial.

Kepadatan kata kunci yang berkaitan dengan metodologi penelitian, seperti *questionnaire*, *cross-sectional study*, *qualitative research*, dan *controlled study*, menunjukkan bahwa penelitian pendidikan Islam semakin didominasi oleh pendekatan empiris dan metodologis yang mapan. Hal ini mencerminkan kematangan bidang pendidikan Islam sebagai ranah kajian ilmiah yang mampu berinteraksi dengan tradisi riset global, sekaligus memperkuat legitimasi akademik kajian *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* dalam konteks pendidikan modern.

Secara keseluruhan, peta density ini menegaskan bahwa arah perkembangan literatur pendidikan Islam periode 2000–2025 terkonsentrasi pada integrasi antara pendidikan, nilai keislaman, dan pengembangan manusia. Kepadatan tertinggi pada simpul-simpul kunci menunjukkan bahwa konsep *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* berkembang secara saling terkait, membentuk paradigma pendidikan Islam yang humanistik, kontekstual, dan relevan dengan tantangan pendidikan global kontemporer.

Relasi Konseptual Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib



Hasil pemetaan jaringan bibliometrik menunjukkan bahwa relasi antara *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* semakin menguat dari waktu ke waktu. Pada publikasi awal, ketiga konsep ini sering muncul secara terpisah, dengan penekanan yang berbeda-beda tergantung pada perspektif penulis. Namun, pada periode selanjutnya, terutama setelah tahun 2010, terjadi peningkatan keterkaitan antar konsep yang ditandai dengan kemunculan bersama dalam satu kajian. Penguatan relasi ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dalam literatur pendidikan Islam. Pendidikan Islam tidak lagi dipahami hanya sebagai proses transfer ilmu (*ta'lim*) atau pembinaan spiritual (*tarbiyah*) semata, melainkan *Zulbaidah / Analisis Bibliometrik: Arah Perkembangan Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib dalam Literatur Pendidikan Islam*

sebagai proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia beradab (ta'dib). Dalam konteks ini, ta'dib sering diposisikan sebagai landasan normatif yang mengarahkan pelaksanaan tarbiyah dan ta'lim agar tetap selaras dengan nilai-nilai Islam (Karimullah, 2023; Mansir, 2022; Septiadi, 2019).

Arah Perkembangan Kajian Pendidikan Islam

Secara keseluruhan, hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa arah perkembangan kajian tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dalam literatur pendidikan Islam bergerak menuju pendekatan yang lebih integratif dan kontekstual. Jika pada periode awal kajian lebih bersifat konseptual-normatif, maka pada periode mutakhir kajian berkembang ke arah analisis implementatif dan responsif terhadap tantangan zaman. Pendekatan bibliometrik juga memperlihatkan bahwa literatur pendidikan Islam semakin terbuka terhadap dialog dengan disiplin ilmu lain, seperti pendidikan modern, sosiologi, dan studi budaya (Echarri-Iribarren & Echarri-Iribarren, 2021; Fernandes-Osterhold, 2022; Gerasimova et al., 2021; Nurdin, 2015; Shaleh & Umiarso, 2024; Zhanbayev et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa konsep-konsep pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai kerangka pendidikan yang relevan dan adaptif, tanpa kehilangan identitas normatifnya. (Amalia Majid et al., 2025; Bissri, 2025; Irfan, 2025; Siallagan, 2025)

Dengan demikian, pembaruan data hingga periode 2000–2025 mempertegas bahwa tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib tidak hanya merupakan warisan konseptual pendidikan Islam, tetapi juga terus mengalami perkembangan makna dan fungsi seiring dengan dinamika keilmuan dan kebutuhan masyarakat global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik terhadap literatur pendidikan Islam periode 2000–2025, dapat disimpulkan bahwa arah perkembangan konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib menunjukkan kecenderungan yang semakin integratif, humanistik, dan kontekstual. Ketiga konsep tersebut berkembang secara saling terkait dalam membentuk paradigma pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembinaan karakter, nilai religius, dan pengembangan kualitas kemanusiaan. Dominasi tema pendidikan, praktik pedagogis, religiositas, serta isu-isu sosial dan kesejahteraan menunjukkan bahwa pendidikan Islam semakin diposisikan sebagai instrumen strategis dalam menjawab tantangan pendidikan global, sekaligus mempertahankan identitas dan nilai-nilai keislaman dalam konteks masyarakat modern.

Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa kajian pendidikan Islam dalam literatur internasional semakin didominasi oleh pendekatan empiris dan interdisipliner, yang tercermin dari penggunaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif serta keterkaitannya dengan isu-isu pendidikan umum, sosial, dan kemanusiaan. Pergeseran ini mengindikasikan meningkatnya upaya akademisi untuk memformulasikan kembali konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib agar relevan dengan dinamika pendidikan kontemporer, tanpa kehilangan landasan normatif dan filosofisnya. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berkembang sebagai wacana teoretis, tetapi juga sebagai praktik pendidikan yang adaptif, berbasis riset, dan berkontribusi pada pengembangan keilmuan pendidikan di tingkat global.

REFERENSI

- Aini, N., Sugiati, Dana, M. A., Wahyudi, & Ramadhani, S. (2020). AT-TARBIYAH SEBAGAI KONSEP PENDIDIKAN DALAM ISLAM Nur'Aini, 6(1), 88–104.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Marc, W. (2021). How to conduct a bibliometric analysis : An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133(March), 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>

- Firmansyah, M. I. (2019). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI. 1(2), 79–90.
- Hariri, Z. F. (2025). Konsep Pendidikan Islam di Era Digital dalam Kitab Tarbiyah Fi Zaman Al Fitan dan Pengaruhnya Terhadap Generasi Digital Native Menurut laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII
- Pramita, A. W., Lubis, C. N., Aulia, N., Zahira, G., & Arkanuddin, P. (2023). Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib. 1, 83–89.
- Sari, M. A. (2024). Perbandingan Konsep Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib. Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS), 2(1), 14–22.
- Amalia Majid, F., Rusydiana, I., Mar, B., Sholihah, atus, Nurul Islami, Y., & Puji Astutik, T. (2025). Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kelas Ibu-Ibu Di Rumah Tahfidz Haromain. *Journal.Nuspublications.or.Id*, 12(2), 195–202. <https://journal.nuspublications.or.id/jpep/article/view/156>
- Bissri, A. (2025). Ma ' had Aly An-Nur II Curriculum ' s Role in Enhancing Yellow Book and Sharaf Literacy at An-Nur II Al-Murtadlo. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Penelitian*, 12(2), 176–184.
- Echarri-Iribarren, F., & Echarri-Iribarren, V. (2021). Environmental education and ecological spiritual intelligence: the case of Basque mythology. *Australian Journal of Environmental Education*, 37(2), 120–131. <https://doi.org/10.1017/ae.2020.33>
- Fernandes-Osterhold, G. (2022). Diversity and Inclusion in Integral Education: A Teaching Perspective of Integral Psychology. *Journal of Transformative Education*, 20(1), 24–43. <https://doi.org/10.1177/15413446211006646>
- Gerasimova, Y., Dvoryatkina, S., Savvina, O., & Shcherbatykh, S. (2021). Implementing a Spiritual and Moral Education Program for Maths Teachers. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 23(1), 69–83. <https://doi.org/10.2478/jtes-2021-0006>
- Irfan, M. &. (2025). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Penelitian*, 712(2), 186–194.
- Karimullah, S. S. (2023). Character Education in Islamic Sufism Perspective. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 21(2), 72–94. <https://doi.org/10.37216/tadib.v21i2.1301>
- Mansir, F. (2022). Problems of Islamic Religious Education in the Digital Era. *At Ta Dib*, 17(2), 284. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v17i2.8405>
- Nurdin, I. F. (2015). Perbandingan Konsep Adab Menurut Ibn Hajar Al-'Asqalany dengan Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, IV(1), 159–187. <https://doi.org/10.14421/jpi.2015.41.159-187>
- Septiadi, W. (2019). Tinjauan Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 34–51. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.105>
- Shaleh, M., & Umiarso, U. (2024). Development of a Holistic-integrative Islamic Religious Education Curriculum in an Integrated Islamic School. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2024(113), 227–241. <https://doi.org/10.14689/ejer.2024.113.13>
- Siallagan, G. N. C. (2025). Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1.A), 89–94. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9636>
- Zhanbayev, R. A., Irfan, M., Shutaleva, A. V., Maksimov, D. G., Abydkadyrkyzy, R., & Filiz, Ş. (2023). Demoethical Model of Sustainable Development of Society: A Roadmap towards Digital Transformation. *Sustainability (Switzerland)*, 15(16). <https://doi.org/10.3390/su151612478>